BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik secara individu atau sekelompok orang.[1]

Jika dilihat dari segi jenis penelitian, maka penelitian ini masuk kedalam kategori jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang bersifat terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.[2] Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus.

B. Lokasi penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.[3] Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pemuda dan pemudi desa Dukuh Tengah yang bergabung di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul

---

[1] Lexy J. Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, : PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 5.

[2] Haris Herdiansyah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* Salemba Humanika, Jakarta, hal. 76.

[3] Suharmisi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar,* Bina Aksara, Jakarta, hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' yang bertempat di Jl. Raya Juanda 70 Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data yang dihimpun adalah tentang motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU (Studi Kasus IPNU-IPPNU Dukuh Tengah) yang diperoleh dari :

a. Ketua IPNU: Sebagai pemilik ide untuk membangkitkan kembali organisasi IPNU-IPPNU.
b. Ketua IPPNU: Sebagai pemilik ide untuk membangkitkan kembali organisasi IPNU-IPPNU dan sebagai ketua pelajar putri Nahdlatul Ulama'.
c. Pengurus Harian: Sebagai pengurus harian IPNU-IPPNU seperti sekretaris dan bendahara.
d. Anggota lama dan anggota baru: Sebagai angota yang merasakan akan manfaat organisasi ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan.[4] Data yang diambil dari data sekian adalah tentang sejarah perkembangan IPNU-IPPNU di desa Dukuh Tengah.

[4] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal penelitian. Dalam hal ini, ditempatkan pada bab 1 yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Dalam penyusunan proposal, peneliti melakukan diskusi khusus tentang beberapa masalah yang ditemukan dengan dosen pembimbing. masalah tersebut pada awalnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah proposal selesai, peneliti menghadap dosen pembimbing skripsi. Sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak banyak karena sudah ada persiapan sebelumnya. Hal ini juga bermanfaat pada kelancaran dalam mengikuti ujian proposal.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian dan menentukan bagian yang akan diteliti yaitu motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU (studi kasus IPNU-IPPNU Dukuh Tengah). Peneliti memutuskan untuk menjadikan objek penelitian di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Dukuh Tengah, karena organisasi ini bagi peneliti unik. Keunikan yang dimaksud, karena kalau kita hanya melihat perwujudan organisasi ini dari luarnya saja seakan-akan maju terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari dulu sampai sekarang. Ketika ditelusuri seperti lebih mendalam, ada hal yang menarik dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Dukuh Tengah ini. Namun, dalam penelitian ini fokus pembahasannya adalah motivasi pemuda dan pemudi Dukuh Tengah.

Organisasi tersebut menjadi unik karena dapat memajukan kembali organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'. Selain itu, organisasi ini juga dapat membantu banyak kalangan terutama para pemuda dan pemudi untuk bisa belajar dan menambah wawasan.

3) Mengurus Perizinan

Peneliti perlu mengetahui siapa yang berkuasa dan berwewenang untuk mengeluarkan dan memberikan izin penelitian skripsi. Dalam hal ini, peneliti cukup mengurus perizinan kepada staff Program Studi Manajemen Dakwah (MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan izin dari ketua IPNU-IPPNU sebagai legal formal untuk menggali data tentang motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU (studi kasus IPNU-IPPNU Dukuh Tengah).

Pengurusan surat izin penelitian ada perubahan sistem. Peneliti sebelumnya untuk urusan surat menyurat ke bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. Namun, pada saat untuk meminta surat izin penelitian ini sudah berubah minta ke bagian Tata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Jurusan masing-masing. Sekalipun ada perubahan teknis demikian, dalam prosesnya tidak ada hambatan.

4) Menjajaki dan Memilih Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana peneliti masuk lapangan, namun telah menyiapkan dan menilai keadaan lapangan dalam hal-hal tertentu. Sehingga, peneliti dapat menentukan pilihan akan objek penelitian dan fokus pembahasan.

Tahapan ini bagi peneliti menjadi kelancaran tersendiri, karena peneliti mengetahui bahwa responden yang akan dituju sebagai sumber informasi adalah ketua IPNU-IPPNU, pengurus harian IPNU-IPPNU dan anggota baru di organisasi IPNU-IPPNU. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak harus melakukannya pada waktu-waktu tertentu dan tidak harus pada tempat-tempat tertentu. Wawancara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun butuh kesepakatan secara pribadi.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang dalam latar penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai fokus yang akan dibahas. Informan tersebut adalah dari ketua IPNU-IPPNU dan anggota IPNU-IPPNU Dukuh Tengah. Informan yang dipilih pertama adalah ketua IPNU-IPPNU dari organisasi IPNU-IPPNU ini. Kemudian, pengurus harian dan anggota baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyiapkan Peralatan Penelitian

Peneliti tidak hanya mempersiapkan peralatan tetapi juga alat-alat untuk penelitian yaitu seperangkat alat tulis dan alat perekam sebagai alat untuk mengumpulkan data dari informan. Untuk alat perekam, sebagaimana pada umumnya sering dilakukan wartawan media berita yaitu menggunakan handphone yang bisa merekam suara.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti perlu memahami konteks penelitian terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik. Hal ini dilakukan agar ketika di lapangan semua kegiatan interview dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Peneliti memperhatikan penampilan ketika peneliti melakukan wawancara dengan responden. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur latar yang berlaku di objek penelitian.

Dalam memahami latar penelitian, peneliti sangat berhati-hati sekali, karena peneliti sadar bahwa dalam hal ini penelitilah yang butuh kepada objek penelitian. Untuk ketua IPNU dan ketua IPPNU peneliti dapat bertemu langsung dua hari sebelum wawancara dilakukan. Untuk membuat janji waktu pelaksanaan wawancara. Sehingga, peneliti bisa sedikit banyak memahami karakter informan yang akan ditemui nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat permohonan bisa langsung diberikan jauh hari sebelum wawancara dimulai.

Sedangkan responden lain peneliti sama sekali tidak bertemu dengan mereka. Hanya menggunakan media handphone melalui SMS dan telepon untuk membuat janji. Kemudian saat bertemu pertama kali, peneliti segera melakukan pencarian dan pengumpulan data. Peneliti sebelumnya kurang begitu memahami karakter informan tersebut. Peneliti hanya sebatas mereka-reka melalui responnya pada saat dihubungi.

Dengan dua pengalaman tersebut, otomatis peneliti akan sangat memperhatikan penampilan diri. Karena, peneliti harus menjaga diri dan menjaga kesenangan para informan. Agar dalam proses pencarian data dapat melebur dengan keadaan dengan harapan nantinya berjalan lancar dan dapat data yang optimal.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang dijadikan fokus penelitian. Sebelumnya, peneliti memahami konteks lapangan yang dijadikan obyek penelitian. Kemudian, peneliti menyiapkan diri untuk segera menuju ke lapangan. Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap dan patuh terhadap aturan lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat memudahkan dalam mencari informasi. Pada tahap ini, peneliti berbaur dengan ketua IPNU-IPPNU dan pengurus harian IPNU-IPPNU Dukuh Tengah agar peneliti mudah mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan selanjutnya peneliti berupaya untuk tidak gugup dan terasa lebih santai saat melakukan wawancara. Pengurus harian dan anggota baru yang sudah pernah ditemui peneliti sebelumnya. Pada saat bertemu, peneliti merasa lebih santai dan nyaman. Para informan juga sudah siap dengan pertanyaannya yang dilampirkan disurat permohonan yang telah sampai sebelumnya, sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar.

Sedangkan informan lain yaitu pengurus harian dan anggota baru terlihat lebih kaku. Hal ini disebabkan karena saat bertemu pertama langsung wawancara. Informan juga mengetahui dan membaca draf wawancara dalam beberapa menit sebelum wawancara dimulai. Akan tetapi, peneliti berharap mendapatkan informasi yang maksimal, sehingga peneliti memiliki trik untuk menanyakan alasan responden terlebih dahulu. Tentunya yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

3) Berperan serta mengumpulkan data

Dalam hal ini, peneliti berperan serta dalam pengumpulan data. Hal ini hanya sebatas di organisasi saja yang kebetulan organisasinya belum mempunyai tempat atau gedung sendiri.

E. Tenik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang berfokus pada *snowball*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball sampling* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.[5]

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[6] Pengumpulan data dengan metode observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati dan aktifitas-aktifitas yang berlangsung.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan observasi adalah cara penulis mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan IPNU-IPPNU yang dapat memotivasi pemuda dan pemudi Dukuh Tengah untuk bergabung di IPNU-IPPNU, seperti mengamati kegiatan pengkaderan yang dilakukan anggota IPNU-IPPNU.

Tabel 1.1: Data Observasi

Data yang akan di observasi
1. Sistem pelaksanaan kegiatan IPNU-IPPNU
2. Semangat pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU dalam mengikuti programnya

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan saling bertatap muka antara

[5] Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* Alfabeta, Bandung, hal. 218-219.

[6] Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Prenada Media Group, Jakarta, hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewawancara dengan informan.[7] Wawancara bukanlah suatu kegiatan memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.[8]

Informan yang akan diwawancarai adalah ketua IPNU. Yang merupakan pemilik ide untuk membangkitkan kembali organisasi IPNU-IPPNU. Informan selanjutnya ketua IPPNU sebagai pemilik ide untuk membangkitkan kembali organisasi IPNU-IPPNU dan sebagai ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'. Kemudian lima pengurus harian IPNU dan lima pengurus harian IPPNU. Terakhir adalah dua anggota lama dan dua anggota baru sebagai anggota yang merasakan akan manfaat organisasi ini.

Data wawancara yang akan diambil dalam riset ini, data informan.

Tabel 1.2: Data Informan

Data Informan	
Ketua IPNU	1
Ketua IPPNU	1
Pengurus Harian IPNU	5
Pengurus Harian IPPNU	5
Anggota Lama	2
Anggota baru	2

Peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data mengalami banyak hal yang menjadikan proses penelitian ini lancar atau terhambat. kelancaran dalam melakukan wawancara dengan ketua IPNU dan ketua IPPNU karena

[7] Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* Alfabeta, Bandung, hal. 137.

[8] Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Prenada Media Group, Jakarta, hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua IPNU dan ketua IPPNU adalah orang yang peneliti kenal sebelumnya. Sehingga cukup mudah dalam mengatur jadwal untuk melakukan wawancara, tinggal peneliti menyesuaikan jadwal dengan mereka. Keterhambatan dalam melakukan wawancara dengan pengurus karena memiliki kegiatan lain. Sehingga harus menunggu waktu luang mereka. Hal ini dianggap wajar dan sering dijumpai para peneliti dan menjadi pengalaman tersendiri. Pertemuan peneliti dalam melakukan wawancara dengan Ketua IPNU pada tanggal 05 juli 2016, dengan Ketua IPPNUnya pada tanggal 08 Juli 2016 dan dengan Pengurus Harian lainnya pada tanggal 12 Juli 2016.

Informan pertama untuk anggota baru adalah siswa yang masih duduk di bangku sekolah kelas dua SMP. Dia ditemui di rumahnya pada tanggal 14 Juli 2016. Informan kedua adalah anggota baru. Beliau ditemui di rumahnya pada tanggal 12 Juli 2016. Kendala yang terjadi dengan pengurus harian dan anggota baru adalah hanya sekedar kendala yang bersifat alamiah seperti hujan. Sehingga terjadi kegagalan untuk menemui satu pengurus harian dan anggota baru untuk dijadikan informan karena beliau bisanya sore dan setiap kali janjian selalu hujan.

Tabel 1.3: Data wawancara

1. Alasan bergabung di IPNU-IPPNU
2. Cara anggota lama memotivasi anggota baru
3. Sistem perekrutan anggota
4. Program kegiatan IPNU-IPPNU
5. Keunggulan IPNU-IPPNU di organisasi lain
6. Perkembangan IPNU-IPPNU dari tahun sebelumnya
7. Peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek.[9] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, hasil penelitian serta brosur yang didapat selama penelitian berlangsung yang berhubungan dengan tema penelitian dan segala hal yang menyangkut IPNU-IPPNU.

Tabel 1.4: Data Dokumentasi

1. Sejarah IPNU-IPPNU
2. Sejarah didirikan IPNU-IPPNU di Dukuh Tengah
3. Buku
4. Hasil penelitian
5. Brosur

F. Teknik Validitas Data

a. Memperpanjang keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data. Untuk lebih menvalidkan kembali data yang terkumpul dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peneliti perlu kembali ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang telah ditemui atau informan baru.[10]

b. Ketekunan pengamatan

[9] Haris Herdiansyah, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, hal.143

[10] Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta; Bandung, hlm. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketekunan pengamatan bertujuan meneliti objek secara cermat dan terperinci untuk memperoleh kedalaman serta terhindar dari kesalahan terhadap data yang ada. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

1) Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan guna keabsahan data.
2) Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada di lapangan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data.[11] Maksud dari triangulasi disini adalah data wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi.

[11] Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta; Bandung, hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penulis meneliti apa yang dikatakan informan tentang motivasi pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU Dukuh Tengah, secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.
3. Membandingkan pendapat dan atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.
4. Membandingkan wawancara dengan isi dokumen.

Dengan demikian data yang dikumpulkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data kemudian dikelola, menemukan pola dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.[12] Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang valid.

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif John W. Creswell. Teknik analisis ini terdiri dari tiga langkah. *Pertama*, membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*). *Kedua* memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoretis (*axial coding*). Sedangkan *ketiga* merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori ini (*selective coding*).[13]

---

[12] Lexy J. Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 248.

[13] John W. Creswell, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 274-277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id